

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk proses pembelajaran peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian, oleh karena itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk, 2008: 222-223).

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan

pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1). Ruang lingkup mata pelajaran PJOK di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

PJOK merupakan wahana untuk mendidik anak. Pembelajaran PJOK di sekolah, tidak hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi peserta didik dituntut untuk memiliki sikap yang positif seperti disiplin, kerjasama, jujur, sportif, berperilaku baik, mentaati peraturan, dan ketentuan yang berlaku. Di antara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah hanya PJOK yang berusaha mencapai tujuannya melalui aktivitas jasmani. Melalui PJOK diharapkan siswa mampu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan, maka PJOK merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa.

Motivasi menurut Hamalik (2005: 106), adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja, dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar

siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2005: 108).

Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya tinggi akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindar dari kegiatan. Kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Hal ini dapat dilihat dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung apabila anak tidak memiliki motivasi untuk belajar maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Hal itu yang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila seorang anak mempunyai motivasi yang rendah maka akan berpengaruh juga terhadap prestasi seorang anak tersebut baik dalam bidang pelajaran PJOK atau mata pelajaran umum dan kemungkinan anak tersebut tidak akan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Motivasi siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam mengerjakan aktivitas yang guru berikan. Apabila seorang siswa dalam melakukan suatu gerakan dengan rasa senang dan sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan. Namun sebaliknya, apabila seorang siswa dalam melakukan gerakan atau aktivitas yang guru berikan terkesan malas, acuh, dan tidak sungguh-sungguh, maka dapat disimpulkan siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam melakukan aktivitas yang guru berikan. Hal ini kaitannya dengan rasa cinta, yang merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. Maksudnya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap salah satu materi atau mata pelajaran maka siswa akan berusaha mencapai hasil yang sebaik-baiknya untuk mendapatkan perhatian orang lain dan keinginan siswa untuk membuktikan jika siswa tersebut dapat mengalahkan teman-teman sekelasnya (Slameto, 2010: 173).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang proses pembelajaran senam lantai yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Mei 2018 di kelas atas SD Negeri 2 Sanden, tahun pelajaran 2017/2018 terlihat bahwa sebagian besar siswa masih menganggap pembelajaran senam lantai tidak penting karena olahraga senam lantai tidak populer di kalangan siswa SD Negeri 2 Sanden, sehingga dianggap tidak menarik dan membosankan serta mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Saat proses pembelajaran senam lantai yang diberikan oleh guru PJOK di SD Negeri 2 Sanden, hanya sebagian kecil siswa yang antusias mengikuti pembelajaran senam lantai. Sebagian besar siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran senam lantai, banyak siswa asyik bermain sendiri, mengobrol

dengan teman-temannya, bahkan ada siswa yang bermain di tempat bak lompat jauh yang ada di depan halaman sekolah.

Sarana dan prasarana yang digunakan saat pembelajaran senam lantai kurang memadai, contohnya matras dan lapangan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran. Matras yang digunakan kotor karena penyimpanan peralatan olahraga yang kurang baik, sehingga menyebabkan kain lapisan matras berjamur. Kondisi matras yang berjamur membuat siswa enggan menggunakan matras tersebut. Tempat yang dilakukan untuk pembelajaran juga kurang mendukung. Halaman sekolah yang tanpa atap mengakibatkan sinar matahari langsung mengenai siswa yang melakukan pembelajaran senam lantai sehingga siswa merasa kepanasan dan silau saat melakukan gerakan guling depan maupun guling belakang. Hal ini berpengaruh kepada antusias, perhatian dan motivasi siswa terhadap pembelajaran senam lantai yang dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PJOK SD Negeri 2 Sanden pada hari Rabu 23 Mei 2018, beliau mengatakan bahwasanya “siswa-siswi SD Negeri 2 Sanden kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran senam lantai yang diberikan oleh guru PJOK”. Peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan salah satu siswa kelas atas SD Negeri 2 Sanden, siswa tersebut mengatakan bahwa “pembelajaran senam lantai tidak menarik dan membuat badan menjadi sakit”. siswa masih banyak yang kesulitan saat melakukan gerakan senam lantai. Banyak siswa yang merasa takut pada saat akan melakukan gerakan senam lantai, terutama pada siswa putri. Padahal materi

senam lantai merupakan salah satu standar kompetensi yang ada pada kurikulum tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran Penjasorkes.

Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap PJOK tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri. Kendala lain berupa dorongan individu siswa tersebut, semakin siswa tidak terpenuhi sarana dan prasarananya maka siswa akan merasa malas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah terkait motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul masih kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu di antaranya dari faktor intrinsik (dari dalam) dan faktor ekstrinsik (dari luar). Faktor intrinsik berdasarkan indikator kesehatan, sebagian besar siswa sudah menyadari bahwa dengan mengikuti pembelajaran senam lantai dapat memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri siswa itu sendiri, tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang belum menyadari hal tersebut. Indikator perhatian, siswa masih sering mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung dan siswa sering tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung karena asyik bermain sendiri

dengan temannya. Indikator minat, siswa masih merasa pembelajaran senam lantai pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung membosankan karena dapat membuat siswa lelah setelah mengikutinya. Indikator bakat, peserta didik kelas atas di SD Negeri 2 Sanden Bantul kurang berbakat dalam bidang olahraga senam lantai.

Faktor ekstrinsik berdasarkan indikator metode mengajar, siswa merasa bahwa materi pembelajaran senam lantai yang dipilih oleh guru kurang bervariasi, sehingga membosankan dalam menerima pembelajaran, dan cara mengajar guru sulit dipahami dan diterima oleh siswa. Indikator alat pelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai kondisinya kurang baik. Alat untuk pembelajaran senam lantai juga kurang menarik untuk pembelajaran, media untuk pembelajaran senam lantai jarang digunakan, seperti media gambar dan video. Indikator kondisi lingkungan, siswa merasa tidak nyaman dengan lingkungan belajar di SD Negeri 2 Sanden Bantul, misalnya karena ruangan atau tempat yang digunakan untuk pembelajaran ruangnya terlalu sempit.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul “Motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perilaku atau kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran senam lantai kurang menarik.
3. Sarana dan prasarana olahraga di sekolah yang kurang mendukung sehingga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran senam lantai.
4. Belum diketahui motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang ada, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “Seberapa tinggi motivasi peserta didik Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik

Sekolah Dasar kelas atas dalam mengikuti pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat besar bagi proses pembelajaran senam lantai di SD Negeri 2 Sanden Bantul.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi, dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi senam lantai.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi senam lantai.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan motivasi pembelajaran PJOK materi senam lantai di SD Negeri 2 Sanden sehingga dapat bersaing dengan Sekolah Dasar lain terutama dalam lingkup Kabupaten Bantul.